

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD INPRES 5/81 TENDEKI

Nusry P. Rombe, Meisie L. Mangantes, Roos M. S. Tuerah

Universitas Negeri Manado

Email: [nusrypaya029@gmail.com](mailto:nusrypaya029@gmail.com), [meisiemangantes@unima.ac.id](mailto:meisiemangantes@unima.ac.id)  
[roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpes 5/81 Tendeke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan teknik pengambilan random sampling dengan responden sebanyak 33 orang peserta didik SD Inpres 5/81 Tendeke. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan angket/kuosioner dengan skala linkert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer SPSS 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik dengan persamaan regresi  $Y = 65,305 + 0,231 X$  hasil ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai pada variabel media sosial (X), maka akan diikuti kenaikan nilai pada variabel perilaku belajar peserta didik (Y), artinya setiap peningkatan satu skor pada media sosial akan memberikan kenaikan dalam perilaku belajar peserta didik sebesar 0,231 pada konstanta 65,305. Persamaan regresi dilakukan dengan uji Fhitung pada taraf signifikan 0,05. Berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres 5/81 Tendeke doterima dan signifikan, dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 9.050 dengan nilai signifikansi 0.005.

**Kata kunci: Media Sosial, Perilaku Belajar**



## PENDAHULUAN

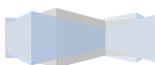
Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Teknologi dan pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dan teknologi selalu mengikuti perkembangan seiring dengan perkembangan manusia dimuka bumi. Pendidikan merupakan karakter pembentuk kepribadian yang sangat penting, ketika perkembangan zaman dalam pendidikan pasti selalu mengalami perubahan yang lebih baik dan kuat dari sebelumnya (Maritsa 2021). Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan anak Indonesia, dimana pendidikan karakter akan pembentuk peserta untuk bisa mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya (M. Mangantes, DKK 2022)

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Kemajuan dari globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti dalam bidang ideologi dan teknologi. Dengan adanya teknologi informasi segala hal yang ada di berbagai belahan dunia dapat dilihat dan didengar

dengan media sosial. Tidak heran jika ada perbedaan kebiasaan, perilaku, aktivitas, gaya yang berbeda dengan negara kita.

Perkembangan teknologi informasi semakin mudah untuk dijangkau dengan kemudahan jaringan internet yang sudah memadai. Adanya perkembangan teknologi informasi menimbulkan beraneka ragam media sosial dengan keunggulan yang berbeda-beda, media sosial yang paling sering digunakan oleh peserta didik yaitu Facebook, Tiktok, Youtube, Instagram dan Messenger. Media sosial menjadi salah satu platform untuk berkomunikasi dan memberi informasi dengan mudah kepada semua orang.

Dengan kemajuan teknologi media sosial sudah menjadi salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam masyarakat yang di dalamnya juga ada peserta didik. Kehadiran media sosial dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dalam berinteraksi kepada teman, orang tua dan juga guru. Perilaku belajar adalah suatu respon atau tindakan yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya (Natoatmojo,2010).



Menurut Benyamin Bloom ada tiga ranah/kawasan manusia dalam berperilaku, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif ialah ranah yang diukur dengan pengetahuan (knowledge) pada individu, ranah afektif ialah ranah yang dilihat/diukur dari sikap (attitude) seseorang, ranah psikomotor ialah ranah yang dapat diukur dari keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 5/81 Tendeki terdapat permasalahan seperti beberapa peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda seperti; adanya peserta didik yang tidak serius dan fokus dalam pembelajaran, peserta didik yang sering berjoget di kelas, sering menjawab pertanyaan guru dengan balasan kata kata yang sedang tren di media sosial, tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik di SD Inpres 5/81 Tendeki.

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya (Aunurrahman

2012: 185). Definisi lain menyatakan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan (Soffatunni'mah, 2017).

Widiyani (Rahayu 2018) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran adalah respon yang diberikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Terbentuknya karakter siswa dalam berperilaku saat belajar tidak terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang begitu lama. Perilaku belajar ini akan menjadi sikap dan tabiat siswa yang akan terus ditunjukkan saat mendapat stimulus tindakan tertentu dari guru.

Perilaku belajar adalah suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar dalam proses atau usaha secara sadar dengan melibatkan sosio-psikologi yang ditandai dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan baik diperoleh dari pengetahuan, sikap, atau keterampilan (Arifin, 2009). Perilaku belajar sering disebut juga kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga

menjadi otomatis atau spontan (Hanifa, 2001). Dengan perilaku belajar yang baik maka peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mardiana (2012) yang menyatakan dengan perilaku belajar yang positif akan mendorong peserta didik mendapatkan hubungan yang baik dengan guru, maupun teman- temannya, akan tetapi jika seorang peserta didik tidak dapat menunjukkan perilaku positif, maka dia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

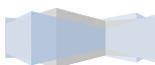
Menurut Soemanto (2011) perilaku belajar adalah sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar yang terjadi, memperlihatkan sikap apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Baik dan buruknya sikap peserta didik dalam merespon itu tergantung pribadi anak-anak tersebut. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Menurut Hamalik (Arman 2022) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan individu dalam belajar, maka peserta didik harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan

mencegah terjadinya perilaku belajar yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar dalam yang diharapkan adalah suasana yang tenang, tertib dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu yang ada dilingkungan dan interksi yang dilakukan dengan orang lain. Perilaku belajar merupakan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran sebagai respon dari pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Respon siswa yang dimaksud adalah perilaku belajar peserta didik yang dapat diamati selama kegiatan belajar berlangsung.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar yaitu: faktor personal dan situasional. faktor personal meliputi; 1) faktor biologis, 2) faktor sosiopsikologis yang memiliki tiga komponen yaitu; komponen afektif,



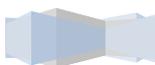
komponen kognitif, komponen konatif. Faktor situasional menurut Farid (Jayana 2021;33) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor situasional yaitu lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku manusia dipengaruhi oleh situasi lingkungan. Faktor situasional meliputi: faktor ekologis kondisi alam (geografis) dan iklim (temperatur), faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, faktor teknologi, faktor suasana perilaku, faktor-faktor sosial, stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku, dan lingkungan psikososial.

Setiap peserta didik akan memiliki gaya atau perilaku belajar yang sangat beragam. Perilaku belajar siswa ini tentu dapat diamati melalui beberapa sifat atau perilaku yang mereka tunjukkan, (Arman, 2022: 14) perilaku tersebut yaitu: a) kebiasaan mengikuti pelajaran (seperti memusatkan pada materi, membuat catatan atau pertanyaan, mengerjakan

latihan soal, bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, mengejar ketinggalan materi, mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman, mendengarkan penjelasan dari guru, dan dorongan untuk memenuhi

kewajiban (tugas/pr) ), b) kebiasaan membaca buku teks (seperti mempersiapkan bahan sebelum pelajaran, membaca sampai mengerti, memperhatikan kesehatan membaca, cara memahami bacaan, memberi tanda pada bagian yang penting, memusatkan perhatian, membaca buku lain selain buku pelajaran), c) kebiasaan kunjungan ke perpustakaan (seperti memanfaatkan waktu luang, membaca perlahan di perpustakaan, meminjam buku setiap berkunjung, perpustakaan secara teratur, dan meminjam buku perpustakaan bila ada pr) d) kebiasaan menghadapi ujian/ulangan (seperti membuat catatan secara teratur, belajar teratur, baik dan disiplin, suka atau tidak suka tetap belajar, banyak belajar sebelum ulangan atau ujian, gugup dan bingung sebelum belajar).

Media sosial adalah salah satu platform digital yang menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan media sosial semua orang dapat saling terhubung satu dengan yang lain dimanapun dan kapanpun, dengan jarak dekat maupun jarak jauh untuk berbagi informasi.



Media sosial menurut Mandibergh (Jayanata 2021) Media sosial adalah media sebagai wadah kerja sama antar pengguna yang menghasilkan konten (user generated contec). Sedangkan menurut R. Shari Veil dan Michael J. (Widya A.S 2022) Media sosial merupakan komunikasi antar manusia dengan karakteristik partisipasi, terbuka percakapan, komunitas, dan keterhubungan.

Boyt (Ahmad Setiadi 2016) Media sosial adalah media di internet yang memberi kebebasan pengguna untuk menunjukkan dirinya berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam ikatan sosial secara virtual.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media atau alat komunikasi yang menghubungkan banyak orang secara virtual untuk saling berinteraksi, bekerja sama dalam sebuah konten sosial. Media sosial yang sedang booming dikalangan orang dewasa dan anak- anak saat ini yaitu media sosial Facebook, Tiktok, Instagram, Youtube, Messenger dan WhatsApp.

Menurut Mulyana dalam Deriyanto & Qorib F (2019) Penggunaan media sosial memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal: a) Faktor internal seperti:

perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar dan motivasi,

b) Faktor eksternal seperti: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam menggunakan aplikasi media sosial.

Intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa lamanya waktu atau durasi yang digunakan seseorang dalam mengakses media sosial. menurut ajzen (hasibuan, 2019) mengemukakan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut: a) perhatian, yaitu ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih intensif daripada aktivitas yang lain yang tidak menimbulkan minat, b) penghayatan, yaitu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha seseorang untuk memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan, c) durasi, yaitu kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya sesuatu yang

berlangsung, d) frekuensi, yaitu banyaknya seseorang dalam melakukan pengulangan perilaku sengaja maupun tidak sengaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiono (2011:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel secara random dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi SD Inpres 5/81 Tendeki yang berjumlah 130 orang, dengan 33 responden. Menurut Ismiyanto (dalam Roflin,2021) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dalam pengambilan sampel penelitian ini mengacu pada Arikunto (2010) mengatakan bahwa subjek penelitian

yang kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya dan jumlah lebih dari 100 maka sampel penelitian diambil 10 - 15% atau 20 - 25%. Maka dari itu peneliti mengambil 25%, sehingga jumlah anggota sampel dalam penelitian ini yaitu 33 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah metode pengumpulan data secara acak yang mewakili suatu populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel (X) media sosial dan variabel (Y) perilaku belajar adalah angket. Untuk setiap jawaban pada item pertanyaan pada angket menggunakan skala linkert. Menurut Renggo (2022) skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Dalam pengujian data penelitian dilakukan dengan uji coba angket yang dilakukan oleh 33 responden diluar responden yang digunakan dalam penelitian. Jumlah item pernyataan yang digunakan untuk variabel X sebanyak 23 item dan variabel Y sebanyak 29 item. Setelah melalui uji validitas pada variabel X

pernyataan pada angket terdapat 3 item yang tidak valid dan pada variabel Y pernyataan pada angket terdapat 6 item yang tidak valid, sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian berjumlah 43 item

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengitung besarnya Cronbach's Alpha instrumen dari variabel yang diuji. nilai Cronbach's Alpha > 0,6 dan Cronbach's Alpha > rtabel maka jawaban responden pada kuosioner sebagai alat ukur dinyatakan reliabel. Dan jika Cronbach's Alpha < 0,6 dan Cronbach's Alpha < rtabel maka jawaban responden pada kuosioner sebagai alat ukur dinyatakan tidak reliable.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.760	20

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.810	23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk variabel

media sosial sebesar 0,753 dan pada variabel perilaku belajar sebesar 0,758. Angka tersebut lebih besar dari koefisien Alpha 0,6 dan rtabel 0,355 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data variabel media sosial (X) dan varibel perilaku belajar (Y), yang telah didapatkan dalam penelitian ini sebelum pengujian hipotesis penelitian, didahului dengan uji analisis parametrik. Pengujian persyaratan yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.81623328
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.041
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas antar variabel menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial

(X) dan perilaku belajar (Y) data variabel penelitian berasal dari populasi data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.** Uji Linearitas

			F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	.807	.659
		Linearity	1.362	.259
		Deviation from Linearity	.768	.688
	Within Groups			
	Total			

Bedasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan deviation linearity sebesar  $0,688 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa antar media sosial (X) dan perilaku belajar (Y) ada hubungan yang linear.

**Tabel 5.** Persamaan Regresi

ANOVA <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	Regression	.005 <sup>b</sup>

Residual	
Total	
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar	
b. Predictors: (Constant), Media Sosial	

Berdasarkan tabel diatas nilai Fhitung = 9.050 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik kelas tinggi di SD inpres 5/81 Tendeki.

**Tabel 6.** Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.226	.201	2.423
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				

Dari tabel diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y), dengan nilai R Square 0,226 yang artinya pengaruh variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (perilaku belajar peserta didik) adalah sebesar 0,226 atau 22,6% dan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Tabel 7.** Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	65.305		
	X	.231	.077	.475	3.008	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

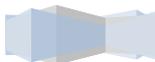
Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$ . Yang artinya media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peseta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan nilai  $T_{hitung} 3.008 > 1.693$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial (X) berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik (Y). Pada tabel diatas didapatkan nilai persamaan regresi sederhana yaitu  $Y=a+bX$  dengan hasil  $Y=65,305+0,231X$ , nilai tersebut diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan satu poin pada media sosial maka akan terjadi juga peningkatan satu poin pada perilaku belajar

peserta didik. Setiap peningkatan satu skor pada media sosial akan memberikan kenaikan perilaku belajar peseta didik sebesar 0,231 pada konstanta 65,305

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres 5/81 Tendeki dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik kelas tinggi di SD Inpres 5/81 Tendeki dengan signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung} = 9.050$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel media sosial (X) terhadap perilaku belajar (Y) peserta didik kelas tinggi di SD Inpres 5/81 Tendeki yang artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dengan pengaruh sebesar 22,6%.

Bagi sekolah diharapkan untuk mengedukasi siswa tentang peran dan fungsi media sosial agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan dapat memilah dan memilih informasi-informasi yang produktif sehingga terciptanya pengaruh positif terhadap



pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Bagi guru diharapkan untuk memberi dorongan dan motivasi kepada siswa maupun orang tua untuk selalu mengontrol dan membatasi penggunaan media sosial yang tidak diperlukan atau tidak penting, karena jika tidak dibatasi media sosial juga bisa menjadi kecanduan dan akan mempengaruhi peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat menghargai guru saat mengajar di kelas dan tidak bermain media sosial saat pembelajaran berlangsung yang dapat mengganggu konsentrasi dan menimbulkan perilaku-perilaku belajar yang buruk saat pembelajaran berlangsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. 2019. *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 7(2).
- Fuadi, Arifin. 2010. *Pengaruh Tingkat Keseringan Menonton Televisi Pada Jam Belajar dan Kontrol Orang Tua dengan Perilaku Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sragen Tahun*
- Ajaran 2008/2009*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hanifah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol1. No.3 desember 2001
- Hasibuan, E. A. 2019. *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017- 2018*. Skripsi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, 27-28.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. 2021. *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 18(2), 91-100.
- Rahayu, R., & Susanto, R. 2018. *Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 4(2), 220-229.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Setiadi, A. 2016. *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 16(2).
- Soffatunni'mah, E. dan P. T. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswadiman 2 Semarang*.

---

Economic Education Analysis  
Journal, 6(2), 447–458.

Wasty Soemanto, 2011. *Psikologi  
Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

